



Kajian Aspek-Aspek Pesantren Tahfidz Khusus Putri di Kabupaten Deli Serdang Dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Siti Aisyah*¹, Wahyuni Zahra²

¹Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

²Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

sitiaisyah.12november@gmail.com

Abstract: Education plays an important role in the progress of a nation, the high number of Islamic communities in Indonesia, including in Deli Serdang Regency, can be ensured that Muslims in Indonesia have an important role in the progress of a nation. Professor Toshiko Kinoshita stated that Indonesia's human resources are still very weak to support industrial and economic development, the reason is because the government has never placed education as the most important priority, there are still various education problems that have not been resolved, such as limited education funds, shortage of teaching materials, low number of skilled teaching staff, and inadequate facilities. To advance the nation's education, development is needed both in terms of physical and learning methods. Therefore, one effective solution is to build a Tahfidz Islamic Boarding School based on General Education. The development of science requires society to choose between focusing on knowledge in the field of religion or academics in general. Often people dream of mastering balanced knowledge, but many schools only focus education on one scientific field and reduce the quota in other fields so that knowledge becomes unbalanced. Tahfidz Islamic Boarding School is designed to provide knowledge and comfort in the learning process, equipped with adequate facilities and infrastructure as well as a more aesthetic building shape. This research aims to analyze the challenges and obstacles in developing the Tahfidz Islamic Boarding School based on General Education, and develop an inclusive and friendly solution environment. The focus is on meeting the needs of varying user capabilities, while ensuring good accessibility and sustainability. In the design, building design innovations are also proposed to achieve this goal, taking into account aesthetics and Islamic values in accordance with the function of the building. The methods used include mixed qualitative methods with observation, comparative studies, case studies, interviews and document analysis. The building which applies Islamic architectural concepts in the design of the Tahfidz Islamic Boarding School will also consider Islamic aesthetics and values in its application.

Keywords: Tahfidz Islamic boarding school, general education, continuous, child-friendly, Islamic architecture.

Abstract: Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, tingginya masyarakat Islam di Indonesia termasuk di Kabupaten Deli Serdang dapat dipastikan umat Islam di Indonesia mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Profesor Toshiko Kinoshita mengemukakan bahwa sumber daya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung pembangunan Industri dan perekonomian, penyebabnya karena pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting, masih terdapat berbagai permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan, seperti keterbatasan dana pendidikan, kekurangan bahan ajar, rendahnya jumlah tenaga pendidik terampil, dan fasilitas yang kurang memadai. Untuk memajukan pendidikan bangsa diperlukan pembangunan baik dari segi fisik maupun metode pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu solusi yang efektif adalah dengan membangun Pesantren Tahfidz yang berbasis Pendidikan Umum. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut masyarakat untuk memilih antara memusatkan perhatian pada ilmu di bidang agama atau akademik secara umum. Seringkali masyarakat bermimpi untuk menguasai ilmu-ilmu yang seimbang, namun banyak sekolah yang hanya memfokuskan pendidikan pada satu bidang keilmuan dan mengurangi jatah pada bidang lainnya sehingga ilmu menjadi tidak seimbang. Pesantren Tahfidz dirancang untuk memberikan ilmu dan Kenyamanan dalam proses pembelajaran, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta bentuk bangunan yang lebih estetis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan hambatan dalam mengembangkan Pesantren Tahfidz berbasis Pendidikan Umum, dan mengembangkan lingkungan solusi yang inklusif dan ramah. Fokusnya adalah memenuhi kebutuhan beragam kemampuan pengguna, sekaligus memastikan aksesibilitas dan keberlanjutan yang baik. Dalam perancangannya juga diusulkan inovasi desain bangunan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan memperhatikan estetika dan nilai-nilai Islami sesuai dengan fungsi bangunan. Metode yang digunakan antara lain metode kualitatif campuran dengan observasi, studi komparatif, studi kasus, wawancara, dan analisis dokumen, bangunan yang menerapkan konsep arsitektur Islam dalam perancangan Pondok Pesantren Tahfidz ini juga akan mempertimbangkan estetika dan nilai-nilai Islam dalam penerapannya.

Kata Kunci: pesantren tahfidz, general education, continuous, child-friendly, Islamic architecture.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan kemajuan bangsa ibarat dua sisi mata uang. Keberadaan Mereka saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Untuk itu kemajuan suatu bangsa tidak pernah lepas dari peran pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia merupakan sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut beberapa kemungkinan jalur pendidikan di Indonesia:

- Pendidikan formal: Jalur pendidikan bertingkat dan terstruktur yang dibagi menjadi pendidikan dasar, menengah, dan universitas.

- Pendidikan Non Formal:

Jalur pendidikan yang tidak formal namun dapat berlangsung secara bertahap dan terorganisir.

- Pendidikan Formal:

Sebuah perjalanan pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga atau kecil.

Indonesia mayoritas pemeluk Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan pembelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan manapun. Sesuai data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2020), terdapat 1.402.282 jiwa yang beragama Islam.

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut, 2020

Kabupaten/Kota	Islam	Protestan	Katolik	Hindu
Kabupaten				
01 Nias	1.546	124.530	32.533	-
02 Mandailing Natal	436.905	10.013	1.699	10
03 Tapanuli Selatan	251.394	33.557	5.729	3
04 Tapanuli Tengah	108.887	145.701	53.261	18
05 Tapanuli Utara	15.269	254.136	14.515	2
06 Toba	10.551	295.670	22.540	37
07 Labuhanbatu	325.016	48.958	30.776	53
08 Asahan	622.937	114.276	12.913	109
09 Simatungun	799.835	308.840	71.160	128
10 Dairi	73.529	216.354	59.332	20
11 Karo	24.338	225.011	78.894	130
12 Deli Serdang	1.402.282	301.106	75.173	2.989
13 Langkat	918.013	102.800	5.831	409
14 Nias Selatan	7.300	394.280	76.268	6
15 Humbang Hasundutan	7.700	112.739	56.110	-
16 Pakpak Barat	23.102	29.083	2.224	-
17 Samosir	1.924	89.152	64.941	8
18 Serdang Bedagai	475.605	93.102	17.678	207
19 Batu Bara	328.122	37.289	8.827	25
20 Padang Lawas Utara	229.492	5.497	35	3
21 Padang Lawas	278.539	1.200	35	-
22 Labuhanbatu Selatan	272.951	2.300	2.417	16
23 Labuhanbatu Utara	301.445	27.332	7.786	30
24 Nias Utara	9.317	141.154	27.789	2
25 Nias Barat	3.250	71.957	18.170	2
Kota				
71 Sibolga	54.407	46.929	8.359	2
72 Tanjungbalai	131.320	15.700	2.385	27
73 Pematangsiantar	120.386	113.259	16.365	265
74 Tebing Tinggi	125.423	33.236	3.104	217
75 Medan	1.641.401	495.141	309.483	9.296
76 Binjai	240.829	5.873	4.251	630
77 Padangsidimpuan	191.810	15.865	1.883	-
78 Gunungsitoli	18.587	99.883	16.384	-
Sumatera Utara	9.522.822	4.011.903	1.102.850	14.644

Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara

Gambar 1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Deli Serdang mempunyai peran penting dalam kemajuan pendidikan nasional. Tidak semua sektor di daerah akan bebas permasalahan,

termasuk sektor pendidikan. Faktanya, hingga saat ini masih banyak permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan, mulai dari kurangnya dana pendidikan, kurangnya bahan ajar dan pembelajaran, serta jumlah tenaga pengajar yang berkualitas. dan kurangnya pendidikan agama di Indonesia. Pasalnya, sebanyak apapun sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan negara jika tidak dikelola oleh orang-orang yang tepat. Tanpa pendidikan yang berkualitas, cita-cita menjadi negara maju hanya tinggal impian belaka. . Dalam mengatasi permasalahan tersebut, banyak masyarakat Deli Serdang yang menyelenggarakan pendidikan di luar kota, pasalnya karena di daerah Deli Serdang belum/sulit untuk menemukan pendidikan yang berkualitas apalagi Pendidikan yang memberikan pembelajaran umum dan juga pembelajaran agama secara efektif, mereka rela merantau ke luar kota menuju Negeri demi dapat memenuhi cita-citanya dalam mempelajari pendidikan secara umum serta memperdalam agama, sehingga banyak warga Deli Serdang yang ingin Menjadi hafidz Al-Qur'an namun tidak ketinggalan dalam menekuni pendidikan umum Seperti: ilmu pengetahuan, sosial, politik dan ilmu-ilmu umum lainnya, walaupun sekolah-sekolah tersebut cukup banyak khususnya sekolah tahfidz di kabupaten Deli Serdang, namun belum ditemukan sistem pendidikan yang cukup baik untuk memberikan pembelajaran ganda . Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia, fasilitas yang berkualitas, kreativitas dan inovasi untuk memajukan sektor pendidikan ini. Untuk itu perlu diciptakan suatu wadah/ruang dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para praktisi pendidikan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membangun “Pesantren Tahfidz Berbasis Pendidikan Umum dengan Metode Arsitektur Islam”, yang akan menjadi ruang bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun demikian, perhatian harus diberikan pada faktor keberlanjutan dan aksesibilitas dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat diakses oleh beragam kelompok masyarakat serta ramah lingkungan dan inklusif.

2. METODOLOGI

Strategi penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penerapan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan terukur. Penelitian kualitatif dalam konteks arsitektur melibatkan pengumpulan data yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi fenomena manusia, termasuk persepsi, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan binaan. Metode penelitian ini dinilai tepat karena peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan dan tidak hanya mengacu pada literatur sehingga menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitiannya adalah untuk memahami fenomena kompleks yang terkait dengan perancangan rumah tahfidz berbasis pendidikan umum. Dikarenakan belum adanya sarana pendidikan yang mengakomodir sistem pembelajaran pendidikan umum dan agama secara bersamaan, maka tahap pencarian informasi dalam pengumpulan data akan dilakukan di lingkungan pendidikan umum dan lingkungan pendidikan agama serta masyarakat sekitar wilayah Kabupaten Deli Serdang. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu yaitu perancangan rumah tahfidz berbasis pendidikan umum. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan induktif, dimana data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis, dan terakhir diinterpretasikan. Dalam pengumpulan data akan dilakukan langkah konkrit sebagai berikut:- Menghubungi pengelola rumah Tahfidz dan membuat janji untuk melakukan wawancara dan observasi partisipan.

- Persiapan pertanyaan wawancara dan informasi yang diperlukan untuk observasi partisipan.

- Melakukan wawancara terstruktur kepada pengurus sekolah negeri dan pesantren/tahfidz, tenaga kependidikan, dan santri/siswa, serta masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Deli Serdang.

- Melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan di rumah tahfidz dan sekolah umum, termasuk proses pembelajaran.

- Merekam wawancara dan membuat catatan dari hasil observasi partisipan.

- Bagikan kuesioner secara online

- Menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk data dari penelitian kepustakaan dan penelitian internet. Untuk memperoleh informasi tentang teori dan konsep terkait perancangan rumah tahfidz berdasarkan pendidikan umum, serta riset internet untuk memperoleh informasi tentang best practice dan contoh rumah tahfidz serupa yang ada.

- Menafsirkan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyusun laporan

penelitian. Teknik ini dipilih karena dilatarbelakangi efektivitasnya dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka perancangan rumah tahfidz berbasis pendidikan umum. Tahap Implementasi:

-Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kab. Deli Serdang, dan Medan Baru tepatnya di lokasi pendidikan.

-Persiapan

Menyusun proposal penelitian dan mengkaji studi literatur, studi banding dan bahan pendukung yang diperlukan untuk penelitian. Selanjutnya meninjau informasi terkait bangunan yang memiliki fungsi serupa serta topik penelitian dan lokasi, mengurus izin, dan melakukan observasi lapangan.

-Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Teknik yang digunakan dalam menyebarkan kuesioner adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu untuk menghasilkan sampel yang dianggap mewakili populasi Variabel Penelitian dan Sampel Variabel penelitian ada 2, yaitu: 1. Penerapan konsep Sekolah Tahfidz berbasis pendidikan pada elemen arsitektur. 2. Persepsi pengguna bangunan mengenai konsep Sekolah Tahfidz dan Sekolah Umum. Variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Sampel penelitian berupa Purposive Sampling pada Manajer Sekolah, Anak dan Remaja, serta Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan observasi survei lapangan, pelaksanaan dokumentasi, dan wawancara kepada pengguna gedung fasilitas pendidikan di Kabupaten Deli Serdang dan Medan dengan studi kasus di beberapa sekolah.

Data yang diperoleh dalam Kuesioner antara lain: Responden berjumlah 22 orang dengan mayoritas responden adalah perempuan.



Diagram 1. Characteristics of Respondents

Usia responden sebagian besar berkisar antara 18-25 tahun

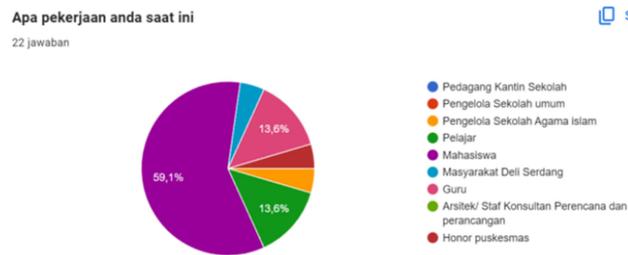


Diagram 2. Respondent Characteristics

Pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai pelajar dan paling sedikit sebagai manajer sekolah. Berikut pertanyaan mengenai pendapat responden tentang harmonisasi bangunan antara sekolah Tahfidz dan sekolah negeri. Mayoritas responden menjawab semua pilihan.

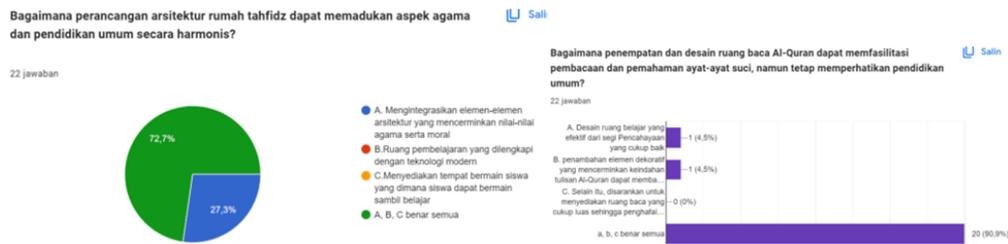


Diagram 3. Opinions of Respondents Respondents

Berikut pertanyaan mengenai pendapat responden mengenai fasilitas yang memadai bagi santri antara sekolah Tahfidz dan sekolah negeri, mayoritas responden menjawab semua pilihan.



Diagram 4. Respondents' opinions

Menurut responden, pemanfaatan teknologi merupakan cara pembelajaran yang efektif di sekolah. Selanjutnya responden mengambil salah satu kriteria sekolah yang diketahui

responden untuk dijadikan patokan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini.

Jika anda adalah seorang pelajar/mahasiswa/dosen/guru/pengelola atau pengurus sekolah/alumni mahasiswa atau mantan pelajar, dimana alamat sekolah yang ingin anda maksud untuk di bahas dalam kuisioner ini?

22 jawaban

Lubuk Pakam, Pematangsiantar, Tanjung Morawa, Jl. Bilal Ujung Madio Santoso Medan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam, SMP Al-Azizi Tanjung Morawa, Desa Kotangan, Kecamatan Galang, Pulau Tagor, Sergai, Kecamatan Galang.

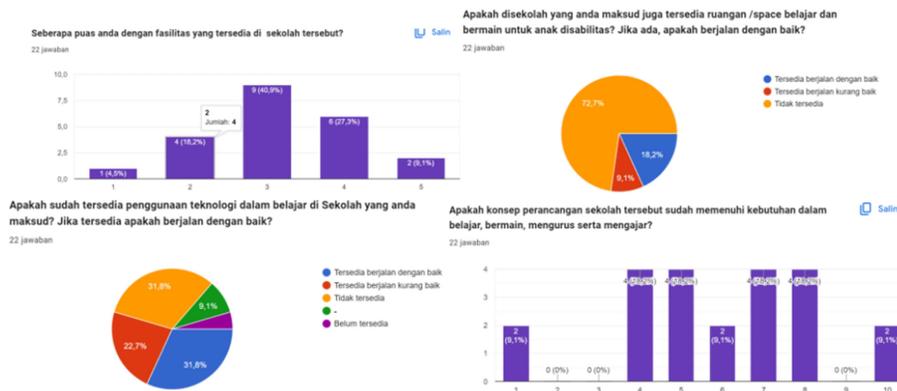


Diagram 5. Respondents' opinions

Pada pertanyaan “Apa kelemahan dan kelebihan sekolah ini mengenai ruang di dalam sekolah? Bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran?” Berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden, terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan terkait ruang dan fasilitas di ruang ganda. Beberapa kelemahan yang terjadi adalah keterbatasan ruang, penerangan yang kurang memadai, penempatan bukaan yang kurang tepat, dan ruangan yang terlalu sempit atau terlalu terbuka, fasilitas yang kurang lengkap atau memerlukan perawatan. adanya pondok tahfiz outdoor dan tersedia ruang yang cukup luas, efisiensi penggunaan ruang serta adanya pelataran dalam yang membantu sirkulasi udara. lingkungan belajar yang lebih baik dan nyaman bagi siswa.



Diagram 6. Respondents' opinions

Banyak responden yang menyarankan lokasi strategis untuk perancangan sekolah Tahfidz yaitu di kota Galang. Maka peneliti akan menempatkan lokasi “Desain Rumah Tahfidz Berbasis Pendidikan Umum” di kota Galang.

Data yang diperoleh dalam penelitian observasional meliputi:

Berdasarkan hasil observasi, berikut aspek terpenting yang dapat dijadikan acuan dalam merancang Rumah Tahfidz berdasarkan pendidikan umum, sebagai berikut:

- Ruang pembelajaran interaktif MAN 2 Deli Serdang menerapkan pembelajaran di luar kelas dalam menghafal dan murojaah al-Qur'an. untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, dengan metode diskusi outdoor. Dengan demikian, siswa dapat belajar di lingkungan yang berbeda dan merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata.



Figure 1. Learning atmosphere at MAN 2 Deli Serdang

- Fasilitas Pendukung



Figure 2. Utilization of outdoor space as a student discussion area

- Keamanan dan kebersihan Kebersihan lingkungan sekolah juga diperlukan untuk menciptakan ruang belajar mengajar yang nyaman.
- Aksesibilitas Universal Konsep yang mendorong perancangan dan penataan ruang agar dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh semua orang, termasuk masyarakat dengan berbagai jenis kemampuan dan kebutuhan. Desain interior juga memudahkan siswa dalam belajar dan menghafal.



Figure 3. Stairs at the Az-Zakiyah school in Medan Tembung

- Material dan warna Warna merupakan elemen yang menciptakan daya tarik visual yang menghasilkan energi positif dalam ruang, suasana hati, dan emosi. Penggunaan warna juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang, gelombang otak, detak jantung, tekanan darah dan laju pernafasan- Pojok membaca yang nyaman



Figure 4. Medan Area University Library

Perpustakaan Universitas Medan Area merupakan ruangan yang dapat dijadikan referensi dalam membangun ruang baca. Dalam pedoman penataan ruang perpustakaan sekolah/madrasah terdapat beberapa prinsip dasar pencahayaan pada ruang perpustakaan, antara lain: 1) Ruang perpustakaan memerlukan penerangan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area baca 2) Ruang perpustakaan pemanfaatan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari 3) Sinar matahari yang masuk melalui non jendela harus dapat menyinari ruangan tanpa terhalang 4) Penggunaan sumber cahaya buatan dapat diterapkan pada waktu-waktu tertentu, misalnya Misalnya saat cuaca mendung atau hujan. 5) Penempatan sumber cahaya harus memperhatikan penataan koleksi di ruang perpustakaan. 6) Penerangan pada ruang perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi silau atau silau yang mengganggu kenyamanan pengguna. - Fleksibilitas ruangan Dalam konteks ini, sistem pencahayaan dan tata surya yang dapat disesuaikan juga memberikan fleksibilitas ruangan yang efektif. Ruang belajar atau ruang kelas mempunyai standar penerangan 250 lux, jendela, bukaan, pintu dan fasilitas lainnya dengan luas ventilasi paling sedikit 5% dari luas lantai ruangan yang memerlukan penerangan cukup. Menurut SNI Departemen Pekerjaan Umum, perbandingan luas ruangan dan luas jendela yang ideal adalah 20% untuk memenuhi syarat ruangan sehat. Ruang hunian memerlukan distribusi pencahayaan alami yang optimal untuk memenuhi kebutuhan kerja visual yang memadai. Aktivitas dalam sebuah hunian memerlukan jumlah cahaya tertentu dengan intensitas tertentu yang harus dipenuhi agar aktivitas dapat berjalan dengan baik dan nyaman.



Figure 5. The atmosphere of the MAN 2 Deli Serdang teacher's room

Penggunaan partisi pada bangunan juga diperlukan untuk mengatur keleluasaan suatu ruangan sesuai kebutuhan penggunaannya. - Sistem pembelajaran yang efektif Berdasarkan analisa pribadi yang telah peneliti lakukan, tidak ada sistem pembelajaran yang efektif di setiap sekolah yang peneliti amati, tidak sedikit siswa atau santri yang bosan dengan sistem pembelajaran yang diperolehnya, karena pembelajaran di sekolah atau pesantren memberikan sedikit jadwal istirahat. Untuk sekolah negeri rata-rata jadwal istirahatnya hanya 15-20 menit sehari, dan pondok pesantren hanya memberikan waktu istirahat pada siang hari sekitar 15 menit dan pada malam hari hanya pada pukul 22.00-03.00. dan sebagian besar pesantren

tidak memperbolehkan santrinya keluar asrama kecuali hari libur nasional. Peneliti mengambil beberapa sampel dari beberapa sekolah yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Studi kasus Dikutip dari berita20 detik.com Peristiwa di Sekolah Tahfidz Al-Qur'an Markas Hijrah Indonesia terbakar setelah diselidiki Kompol Mokhammad Ngajib, Kapolrestabes Makassar, Sulawesi Selatan, 23 Mei 2023, menyebutkan alasannya yaitu siswa merasa bosan karena selama masa pembelajaran tidak diperkenankan keluar asrama meskipun hanya sekedar refreshing sejenak. . Siswa berinisial MH (17 tahun), MF (16 tahun), MA (17 tahun) nekat membakar sekolahnya sendiri. Terakhir, mereka dijerat dengan sanksi pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 187 KUHP tentang sanksi pidana bagi pelaku pembakaran dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem dan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk meminimalkan dan menghilangkan permasalahan tersebut.

4. KESIMPULAN

1. Gedung pesantren dapat meningkatkan karakteristik kualitas santri baik luar maupun dalam warga Kabupaten Deli Serdang.
2. Gedung pesantren dapat memudahkan masyarakat yang ingin melanjutkan studi agama ke tingkat yang lebih tinggi tanpa harus meninggalkan daerah.
3. Bangunan pesantren juga dapat meramaikan kawasan sekitar lokasi yang akan dibangun Terjadi pertukaran ilmu antara pelajar dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- adan Standardisasi Nasional. (2001). SNI 03-6572-2001: Lighting Systems and Solar Systems. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara. (2021). Nomor Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut, 2020. Diakses dari <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2289/nomor-penresiden-menurut-kabupaten-kotadan-agama-yang-dianut-2020.html>
- Groat, L., & Wang, D. (2002). Architectural research methods. New York: John Wiley & Sons.
- Law Number 20 of 2003 in Article 1 Paragraph 7.
- Martinson, B., & Bukoski, W. (2006). The use of room color influences psychological conditions. *Journal of Environmental Psychology*, 26(2), 247-257.
- Paramita, P. (2015). Spatial Planning Guidelines for School/Madrasah Libraries. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soegijanto, S. (1999). Quantity of light for interior activities. *Journal of Architectural Engineering*, 5(4), 123-130.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.